

ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH PEMDEMI COVID-19

Ratih¹⁾, Anjelina Tanti Kusumaningrum²⁾

^{1), 2)} Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
ratihgustri@gmail.com*, angelinatanti07@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 ini menuntut kegiatan pendidikan dilakukan dari rumah sehingga harus menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi yang dapat diakses dari jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi kelas 6 PGSD A1 UNISNU Jepara dalam pembelajaran berbasis daring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa kelas 6 PGSD A1 UNISNU Jepara menggunakan media teknologi seperti whatsapp group, telegram, google classroom, e-mail, youtube, dan e-learning UNISNU Jepara untuk kegiatan perkuliahan secara daring. Berbagai media teknologi tersebut sangat membantu mahasiswa dan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Kata Kunci: pembelajaran, teknologi, daring, pandemi, covid-19.

Abstract

This co-19 pandemic requires educational activities carried out from home so that it must use information and communication technology media that can be accessed remotely. This research aims to see how much the use of information and communication technology media class 6 PGSD A1 UNISNU Jepara in online based learning. This research is a qualitative research with data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results obtained from this study stated class 6 PGSD A1 UNISNU Jepara used technology media such as whatsapp group, telegram, google classroom, e-mail, youtube, and e-learning UNISNU Jepara for online lecture activities. The various technological media are very helpful for students and lecturers in delivering learning material so that learning can run well and smoothly.

Keywords: learning, technology, online, pandemic, covid-19.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 muncul kasus wabah penyakit yang tidak diketahui di Wuhan, China (Lee, 2020). Kasus tersebut dikenal dengan nama virus corona atau covid-19 (*Corona Virus Disease-2019*). Karakteristik dari virus ini adalah

kecepatan dalam penyebaran sangat tinggi. Kini covid-19 telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga saat ini terdapat puluhan ribu korban yang terjangkit virus corona yang tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/ kota. Perekomonian carut marut tidak terkendali

karena banyaknya pemutusan hubungan kerja dan sepi pusat perbelanjaan terinfeksi covid-19 di Indonesia. Achmad Yurianto, Juru Bicara (Jubir) Pemerintah untuk Penanganan Virus Korona (covid-19), yang sekaligus Direktur Jenderal (Dirjen) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), menyampaikan pernyataan bahwa *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa Virus Korona (covid-19) sebagai Pandemi sehingga mengisyaratkan kepada seluruh dunia untuk meyakini penyakit ini bisa menyerang siapa saja dan negara mana saja di dunia ini oleh karena itu semua negara harus mengantisipasi dan memberikan respons serta harus membuat kewaspadaan. Untuk merespon pernyataan tersebut, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan agar dapat memutuskan rantai penyebaran virus tersebut, salah satunya dengan pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Pemerintah tidak henti-hentinya terus menyerukan supaya masyarakat mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir minimal 20 detik atau menggunakan *hand sanitizer* untuk menjaga kebersihan diri, mengkonsumsi makanan bergizi, melakukan olahraga, melakukan jaga jarak dan wajib menggunakan masker apabila terpaksa keluar rumah.

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia dan memberikan himbauan untuk belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi adanya penyebaran Covid-19 berdampak pada

berbagai bidang diseluruh dunia khususnya bidang pendidikan di Indonesia. Demi tetap menjaga dunia pendidikan supaya tetap berjalan dengan baik dan melakukan *social distancing* di tengah pandemi covid-19 sesuai dengan kebijakan pemerintah, maka pendidikan dilaksanakan dengan sistem daring atau pembelajaran jarak jauh. Hal ini dapat dilakukan dengan penggunaan media teknologi yang telah maju seperti menggunakan whatsapp, e-mail, telegram, google classroom, dan lain-lain. Dengan demikian kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan aman meskipun di tengah pandemi covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengoordinasikan pembelajaran melalui sistem daring atau online dengan mendapatkan bantuan gratis dari Ruangguru, Zenius, Google, Microsoft, Quipper, Sekolahmu, dan Kelas Pintar. Presiden Jokowi yakin sistem daring atau online akan mengurangi banyak sekali mobilitas para pelajar, mahasiswa, dan mengurangi penyebaran Covid-19.

Pendidik sebagai bagian dalam proses pembelajaran harus melakukan perubahan yang besar dari pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran secara daring atau dalam jaringan. Pendidik dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan pembelajaran daring ini. Hal ini dilakukan demi meminimalisir penyebaran covid-19 di Indonesia. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menindak lanjuti kebijakan dengan menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam

ini proses Belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: (1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; (4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif. Melalui penerapan kebijakan pembelajaran jarak jauh ini diharapkan dunia pendidikan turut serta mendukung pemerintah dalam menekan laju penyebaran covid-19 dan dunia pendidikan di Indonesia bisa berjalan meskipun negara kita sedang berjuang menghadapi pandemi covid 19.

Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat diakses dari jarak jauh seperti Google Classroom, Whatapp Grup, telegram, e-mail, e-learning dan media lainnya. Dengan adanya pandemi covid-19 ini, maka dosen harus pintar-pintar dalam mengubah rancangan yang telah ditentukan sebelumnya. Tentunya rancangan yang baru tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun kelebihan dari adanya penerapan model pembelajaran tersebut mahasiswa dapat

melihat kembali materi yang disampaikan oleh dosen dan dapat dilihat kapan saja sehingga sewaktu-waktu jika membutuhkan materi tersebut dapat dilihat kembali. Kemudian efisiensi tempat karena dapat dilakukan dimana saja asalkan tersedia jaringan seluler. Kekurangan dalam pembelajaran daring ini adalah sangat bergantung dengan jaringan seluler maupun wifi, sehingga saat terjadi kendala seperti ketika mati listrik atau hujan lebat jangkauan jaringan seluler sering bermasalah. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring yang dilakukan. Kendala lain yang dirasakan adalah adanya lingkungan salah satu mahasiswa yang di daerah pegunungan atau di daerah yang susah sinyal sehingga menghambat kegiatan pembelajaran daring. Biaya yang di anggarkan mahasiswa untuk pembelian kuota internet juga tergolong besar karena semua pembelajaran beralih ke sistem daring.

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara merupakan salah satu Universitas yang melakukan pembelajaran secara daring. Melalui surat edaran nomor 01/SE/UNISNU/III/2020 tentang pencegahan corona virus disease (covid-19) di lingkungan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara terhitung sejak tanggal 17 Maret 2020 mengubah proses pembelajaran menjadi perkuliahan daring atau online dari jarak jauh. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Dosen harus pintar-pintar dalam mengubah kegiatan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perubahan kegiatan pembelajaran tersebut harus tetap mempertimbangkan tujuan intruksional yang telah ditetapkan

sebelumnya. Peran mahasiswa sangat diperlukan dalam pembelajaran daring, tanpa keaktifan mahasiswa untuk berdiskusi, tanya jawab, maupun berpendapat, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan mahasiswapun sulit memahami materi pembelajaran. Dengan adanya media teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan perkuliahan di tengah pandemi covid-19. Materi perkuliahan dapat disampaikan melalui media teknologi yang beragam jenisnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Sugiyono (2017: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada penelitian metode kualitatif terdapat 4 tahapan yaitu: (1) deskripsi, (2) reduksi, (3) seleksi, (4) kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Program Pendidik Guru Sekolah Dasar kelas 6 PGSD A1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) teknik observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring di

masa pandemi pada mahasiswa 6 PGSD A1, (2) teknik wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran daring kepada mahasiswa kelas 6 PGSD A1, (3) teknik dokumentasi yaitu peneliti mempelajari lebih lanjut terkait surat edaran, peraturan, dan kebijakan tentang pembelajaran yang menunjang di tengah pandemi covid-19.

Untuk memperoleh informasi data penelitian, peneliti melakukan observasi partisipan yaitu dengan ikut berperan serta dalam kegiatan pembelajaran daring dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi yang dilakukan dikediaman mahasiswa masing-masing. Peneliti juga mengamati kegiatan belajar daring dengan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi mahasiswa dengan datang ke rumah salah satu mahasiswa disertai dengan melakukan wawancara terkait pemanfaatan media tersebut dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Virus corona atau covid-19 telah melanda ratusan negara di dunia. Virus yang berasal dari Wuhan Cina tersebut juga telah melanda Indonesia. Lebih dari 50 ribu jiwa. Perekomonian carut marut tidak terkendali karena banyaknya pemutusan hubungan kerja dan sepi pusat perbelanjaan terinfeksi covid-19 di Indonesia.. Tidak terkecuali dunia pendidikan Indonesia, demi mencegah penyebaran covid-19 di lingkungan pendidikan, maka merujuk pada surat edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020

tentang Pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan kegiatan belajar mengajarpun dilakukan secara daring atau akrab disebut secara online. Kebijakan ini diambil sebagai langkah untuk mencegah penularan covid-19. Sebelumnya kebijakan ini hanya dilakukan 2 pekan saja, tetapi kebijakan belajar secara online atau daring ini terus diperpanjang di berbagai daerah karena melonjaknya jumlah pasien positif covid-19. Sebagian besar Universitas di Indonesia juga telah menerapkan perkuliahan jarak jauh, bahkan kegiatan seperti ujian tengah semester dan ujian semesterpun dilakukan secara daring.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim menindak lanjuti kebijakan dengan menerbitkan Surat Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam ini proses Belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan: (1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (3) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; (4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Untuk menyikapi kebijakan pemerintah terkait pembelajaran daring, maka Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara melalui surat edaran nomor 01/SE/UNISNU/III/2020 tentang pencegahan corona virus disease (covid-19) di lingkungan Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara terhitung sejak tanggal 17 Maret 2020 mengubah proses pembelajaran menjadi perkuliahan daring atau online dari jarak jauh. Kebijakan ini diselenggarakan oleh setiap fakultas yang ada di UNISNU Jepara tak terkecuali dengan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang menaungi program pendidikan PGSD khususnya kelas 6 PGSD A1 yang merupakan subjek penelitian ini.

Demi tetap tercapainya tujuan perkuliahan di tengah pandemi covid-19, maka di selenggarakan pembelajaran jarak jauh atau daring dengan menggunakan berbagai sarana teknologi informasi dan komunikasi seperti e-learning, google classroom, whatsapp group, telegram, meet, zoom, e-mail, youtube dan lain-lain. Rencana yang telah ditetapkan pada pembelajaran di kelas 6 PGSD A1 seperti observasi ke sekolah inklusi, pembuatan laporan PTK, penelitian ke SD, praktek mengajar, dan kegiatan lainnya harus diganti dengan kegiatan yang hampir serupa tetapi dilaksanakan secara jarak jauh. Misalnya analisis video di youtube, praktek mengajar diganti dengan video mengajar yang diunggah di youtube, observasi ke SD di ganti dengan analisis video di youtube, pembuatan laporan di ganti dengan proposal dan lain-lain. Mengingat penyebaran covid-19 masih tinggi, maka kegiatan-kegiatan pengganti tersebut dirasa aman dan efektif guna

memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, maka dalam kelas 6 PGSD A1 memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Teknologi yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah whatsapp group, telegram, google classroom, e-mail, youtube, dan e-learning UNISNU Jepara. Untuk penyelenggaraan pembelajaran diawali dengan presensi seperti biasa dengan dipimpin oleh dosen pengampu masing-masing, presensi dilakukan dengan menyebutkan nama lengkap dan NIM mahasiswa masing-masing. Kemudian pembelajaran berlangsung dipimpin oleh dosen pengampu masing-masing dilanjutkan dengan diskusi kelompok dengan mengirimkan makalah dan power point hasil diskusi, pembelajaran dilanjutkan dengan tanya jawab layaknya diskusi di kelas pada umumnya. Untuk pembelajaran yang lainnya yang tidak menggunakan diskusi kelompok, maka dosen akan mengirimkan materi dan melakukan tanya jawab dengan mahasiswa, jawaban dapat dikirim melalui *voice note*, video, maupun tulisan tergantung kebijakan dosen pengampu. Dosen juga melakukan diskusi dengan mahasiswa terkait materi yang belum dipahami atau terkait penugasan yang diberikan. Penugasan dapat dikirim melalui whatsapp group, telegram, e-mail, google classroom, dan e-learning UNISNU Jepara. Hal tersebut dilakukan demi meminimalisir penularan covid-19 antar mahasiswa maupun dosen.

Hasil observasi partisipan yang peneliti lakukan sejak 17 Maret 2020, pemanfaatan

teknologi informasi dan komunikasi di kelas 6 PGSD A1 UNISNU Jepara berjalan dengan baik. Antusias mahasiswa dan dosen pengampu terlihat dengan kecepatan merespon pada saat pembelajaran daring berlangsung dan kecepatan menjawab setiap pertanyaan maupun mengemukakan pendapat saat diskusi. Presensi kehadiran disetiap pertemuan hampir semuanya penuh dan jarang sekali ada yang absen. Hal ini dikarenakan perkuliahan daring atau online ini dapat dilakukan dimana saja seperti di rumah maupun di tempat lain sehingga meminimalisir ketidakhadiran mahasiswa pada jam perkuliahan.

Perkuliahan dengan sistem dalam jaringan atau daring dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi seperti halnya whatsapp group, telegram, google classroom, e-mail, youtube, dan e-learning UNISNU Jepara sangat bergantung dengan jaringan seluler maupun wifi, sehingga saat terjadi kendala seperti ketika mati listrik atau hujan lebat jangkauan jaringan seluler sering bermasalah. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran daring yang dilakukan. Kendala lain yang dirasakan adalah adanya lingkungan salah satu mahasiswa yang di daerah pegunungan atau di daerah yang susah sinyal sehingga menghambat kegiatan pembelajaran daring. Biaya yang di anggarkan mahasiswa untuk pembelian kuota internet juga tergolong besar karena semua pembelajaran beralih ke sistem daring. Tetapi kendala-kendala tersebut mau tidak mau merupakan konsekuensi pembelajaran daring ini. Hal tersebut dapat disiasati dengan mencari tempat-tempat yang mudah sinyal atau berkunjung ke rumah

teman saat perkuliahan dimulai. Terkait banyaknya kuota yang dikeluarkan mahasiswa, pihak Universitas memberikan subsidi dengan pemotongan uang SPP Variabel sebesar Rp. 50.000,00 per mahasiswa.

Pembelajaran dengan sistem dalam jaringan atau daring dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi ini memiliki kelebihan tersendiri, seperti materi-materi pembelajaran dan diskusi dalam media teknologi yang digunakan dapat diakses dan dilihat kapan saja sehingga sewaktu-waktu jika membutuhkan materi tersebut dapat dilihat kembali. Kemudian efisiensi tempat karena dapat dilakukan dimana saja asalkan tersedia jaringan seluler. Kekurangan dalam pembelajaran yang dirasakan mahasiswa yaitu sering tidak konsentrasi dalam menyimak materi saat pembelajaran, hal ini dikarenakan perkuliahan dilakukan di rumah sehingga mahasiswa kadang terfokus dengan kegiatan lain, kecakapan dalam berbicara di depan publik tidak dapat diperoleh dalam pembelajaran daring karena proses diskusi dilakukan melalui media teknologi informasi dan komunikasi, pemahaman materi perkuliahanpun terkadang sulit dipahami karena keterbatasan yang ada, seperti buruknya jaringan atau keterbatasan media yang digunakan.

Terlepas dari kekurangan dan kelebihan teknologi informasi dan komunikasi yang dirasakan mahasiswa serta dosen UNISNU kelas 6 PGSD A1, berbagai macam media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan atau daring sangat membantu perkuliahan di tengah pandemi covid-19.

Proses pembelajaran di tengah pandemi covid-19 dengan sistem daring berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tingginya antusiasme mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan daring, respon cepat mahasiswa saat diskusi, adanya komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa, penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, serta jarangnyalah mahasiswa yang absen saat perkuliahan. Adanya teknologi seperti youtube, google, dan lain-lain dimanfaatkan dengan baik oleh mahasiswa untuk mencari referensi pembelajaran sehingga meminimalisir kerumunan di perpustakaan.

PENUTUP

Simpulan

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran dalam jaringan atau daring di kelas 6 PGSD A1 UNISNU Jepara berjalan dengan baik. Dengan adanya media teknologi informasi dan komunikasi sangat membantu mahasiswa dan dosen melaksanakan kegiatan perkuliahan di tengah pandemi covid-19. Semua proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar berkat adanya berbagai media teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan. Media seperti whatsapp group, telegram, google classroom, e-mail, youtube, dan e-learning UNISNU Jepara sangat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran dan diskusi, selain itu beberapa media teknologi informasi dan komunikasi tersebut dapat dengan mudah diakses serta memerlukan kuota yang tidak terlalu banyak.

Saran

Ketika melakukan proses perkuliahan sebaiknya mahasiswa fokus dalam pembelajaran. Meskipun kegiatan perkuliahan dilakukan di rumah masing-masing, sebaiknya mahasiswa dapat mengatur jadwal kuliah dan jadwal kegiatan di rumah, sehingga tidak bentrok antar keduanya. Dengan fokus pada materi perkuliahan, maka mahasiswa akan mendapatkan pengetahuan yang maksimal seperti layaknya perkuliahan tatap muka. Jika belum paham terkait materi yang disampaikan, mahasiswa dapat melakukan tanya jawab bersama dosen pengampu.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, Yuni dan Roida Pakpahan. 2020. Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Researh)*. Vol. 4 No. 2 Mei 2020.

Herliandry, Luh dkk. 2020. Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 22, NO. 1, April 2020.

<https://unisnu.ac.id/surat-edaran-pencegaran-corona-virus-disease-covid-19-di-lingkungan-unisnu-jepera>.

Diakses pada 1 juli 2020.

Lee, A. 2020. *Wuhan Novel Corona virus (COVID-19): Why Global Control is Challenging*. Diakses dari <https://doi.org/10.1016?j.puhe.2020.02.001> pada tanggal 1 Juli 2020.

Sigiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.